

MAKALAH ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN REALISME

Dosen pembimbing:

Dr. Nyong ETIS., M.Fil.L.



Oleh:

1. NAJMY HANIFAH (192071000049)
2. AIMATUL IZZA (192071000018)
3. RIRIS SETYAWATI (192071000045)

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang karena-Nya penyusun dapat menyelesaikan tugas Filsafat Pendidikan Islam, yakni menyusun makalah tentang “Aliran Realisme”. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurhakan kepada Nabi besar, seorang paling mulia di sisi Allah yakni Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan, hingga ke zaman terang benerang. *Ad dinnul islam wal iman.*

Filsafat adalah sebuah mata kuliah yang selalu menekankan pada mahasiswanya untuk berfikir, *Afala takilun, Afala tatakulun.* Yang sering kita dengar dalam setiap ayat suci Al-Qur’an yang mana Allah menyuruh kita umat Nabi Muhammad SAW. untuk terus berfikir, dan mencari kebenaran yang sebenar-benarnya.

Untuk itulah kami menyusun makalah realisme yang mana adalah salah satu cabang aliran dalam Filsafat Pendidikan islam. Segala Saran dan pendapat kami ucapkan terimakasih. Dan kami memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dalam kepenulisan, dan kami sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menguatkan makalah kami.

Sidoarjo, 9 Maret 2020.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	5
BAB II PEMBAHASAN	6
A. Pengertian tentang Realisme	6
B. Key concepts.(Konsep- konsep kunci).....	7
C. Implications for today’s classroom teacher (implikasi-implikasi edukatif di era kontemporer)	9
BAB III PENUTUP	12
KESIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filsafat pendidikan merupakan aplikasi dari filsafat umum. Filsafat ini mendalami dan menyelidiki hakikat pendidikan serta kaitannya dengan latar belakang, tujuan, cara dan hasil yang bersangkutan paut dengan struktur kegunannya. Filsafat pendidikan termasuk salah satu teori pendidikan yang kebenarannya dihasilkan dan dibuktikan melalui penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan perlu dimengerti serta dijadikan sebagai pedoman oleh para pengajar pendidikan. Salah satu aliran filsafat pendidikan adalah aliran pendidikan realisme.

Realisme adalah pendapat/pandangan bahwa semua benda yang tampak itu adalah nyata, real bukan hanya bayangan. Realisme bersifat objektif, tersusun atas materi dan hukum alam. Seseorang percaya atau tidak terhadap keberadaan suatu benda tidak akan merubah watak dan wujud benda tersebut, benda itu akan tetap nyata dan bukan ilusi. Orang yang berpaham realisme berpendapat bahwa otak manusia itu ibarat kertas kosong jadi tinggal diwarnai dan diberi tulisan-tulisan agar kertas itu tidak kosong.

Realisme dalam pengertian filsafat beranggapan bahwa semua benda semua objek panca indera kita adalah real/nyata, tanpa ada hubungannya dengan pikiran kita, persepsi kita, benda itu tetap ada terlepas dari kenyataan jika benda itu kita ketahui. Aliran pendidikan realisme mendefinisikan dirinya dengan 3 kategori basis dasar metafisika, epistemology dan aksiologi. Berikut ini kami akan membahas tentang pengertian realisme, konsep-konsep kuncinya, pertanyaan-pertanyaan dasar dan implikasi-implikasi dari aliran pendidikan realisme.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian realisme?
2. Bagaimana konsep-konsep kunci dalam aliran filsafat pendidikan realisme?
3. Apa saja pertanyaan-pertanyaan dasar yang ada dalam aliran filsafat pendidikan realisme?
4. Bagaimana implikasi-implikasi edukatif aliran pendidikan realisme di era kontemporer?

C. Tujuan

1. Agar mengetahui tentang pengertian realisme dalam aliran filsafat pendidikan islam.
2. Agar bisa mengetahui dan memahami tentang konsep-konsep kunci dalam aliran filsafat pendidikan islam.
3. Agar dapat mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dasar dalam aliran filsafat pendidikan islam.
4. Agar bisa memahami tentang implikasi-implikasi edukatif aliran pendidikan realisme di era kontemporer.

BAB 2

PEMBAHASAN.

A. Pengertian Tentang Realisme.

Filsafat pendidikan adalah sebuah pelajaran dimana salah satu dari cabang filsafat. Di dalam filsafat pendidikan terdapat banyak sekali aliran, salah satunya adalah Aliran filsafat pendidikan Realisme. Berikut adalah pendapat pendapat dari banyak tokoh mengenai aliran ini.;

1. Aquinas

Thomas Aquinas adalah seorang filsuf dan teolog yang terkenal pada abad pertengahan. Pemikirannya yang terkenal adalah merumuskan etika dan doktrin gereja. Pemikiran yang berasal dari ajaran Agustinus dan filsafat Aristoteles yang sangat berpengaruh dalam pemikiran di Eropa pada saat itu. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal tentang Pendidikan di dunia Amerika, selama abad pertengahan Thomas Aquinas (1224-1274) menciptakan suatu sintesis dari realime alami melalui Aristoteles dan doktrin Kristen yang dikenalkan oleh Thomas. Ilmu pengetahuan ilmiah yang sudah mulai berkembang membawa realisme ke abad ke-21. Realisme ilmiah percaya bahwa adanya realitas yang ada, terlepas dari pengetahuan kita dan metode ilmiah adalah cara terbaik untuk mendapatkan akurasi dari apa yang ada di dunia dan bagaimana cara kerjanya. Untuk menjelaskan dan menggunakan penemuan ilmiah kita harus membangun sebuah teori. Seperti penyelidikan ilmiah yang meningkat, kita dapat merevisi dan memperbaiki teori teori sehingga mereka dapat menyelaraskan diri dengan kenyataan yang paling akurat. Realisme menyatakan bahwa (1) ada dunia keberadaannya nyata, real, objek, bukan bayangan, (2) pikiran atau rasio manusia dapat mengetahui tentang dunia nyata dan (3) seperti itu pengetahuan adalah panduan yang paling dapat diandalkan untuk perilaku individu dan sosial. Awal dari prinsip-prinsip ini, kita dapat memeriksa implikasi pendidikan realisme.

2. Aristoteles

Aristoteles (384-322 SM) seorang filsuf Yunani kuno. Ia berguru kepada Plato dan kemudian menjadi guru Alexander Agung. Ia menulis berbagai subjek yang berbeda, di antaranya fisika, metafisika, puisi, logika, retorika, politik, pemerintahan, etnis, biologi, zoologi, serta tentu saja filsafat. Semua yang di tulisnya kelak menjadi disiplin ilmu. Jadi, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa

Aristoteles adalah tokoh paling yang banyak menciptakan disiplin ilmu di bandingkan sosok-sosok berpengaruh lainnya. Di barengi dengan Socrates dan Plato, ia dianggap sebagai filsuf yang paling berpengaruh, baik di dunia bagian timur maupun barat. Beliau mengembangkan realisme yang menekankan pada pengetahuan dan nilai-nilai yang objective

3. Broudy

Harry Broudy dilahirkan di daerah Polandia dari keluarga Yahudi yang berada, anak sulung dari empat bersaudara dan mengawali pendidikannya di Cheder (ruang belajar khas warga Yahudi) tradisional. Ia pindah dengan keluarganya ke Massachusetts pada tahun 1912 dan memasuki sekolah Amerika tanpa ilmu pengetahuan bahasa Inggris sama sekali. Ia meraih gelar BA untuk Sastra dan Filsafat Jerman dari Boston University (1929) dan Ph.D. dalam Filsafat dari Harvard (1935), fokus utamanya adalah pada Kirkegaard Bergson dan William James. Dalam bukunya yang berjudul *Membangun Filsafat Pendidikan*, Harry Broudy secara eksplisit menekankan bahwa masyarakat mempunyai hak dengan mengabaikan keterlibatan pemerintah, yang akan membawa pendidikan formal di bawah wilayah hukumnya karena ini merupakan suatu lembaga atau institusi sosial. Implikasinya yaitu pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang mendasar dan hak yang dasar bagi manusia dan kewajiban penting bagi semua masyarakat untuk memastikan bahwa semua anak-anak dilahirkan dengan pendidikan yang baik.

a. *Key concepts*. (Konsep-konsep kunci)

Metaphysics and epistemology (Metafisika dan epistemologi) para tokoh realisme percaya akan dunia yang material yang mana bergantung dari luar dan dari kaum yang memiliki pemikiran yang luas. Semua objek terdiri dari banyak unsur atau materi. Selanjutnya, zat tersebut disesuaikan dengan struktur atau objek-objek tertentu.

Manusia dapat mengetahui objek ini melalui indera dan alasannya. Pengetahuan melibatkan dua strategi; indera dan abstrak. Pertama, orang yang mengetahui objek akan mencatat data sesuai dengan senso, sesuai dengan yang ia ketahui seperti; warna, ukuran, berat, bau, atau suara. Pemikiran manusia akan menguraikan data tersebut dengan apa yang ia tangkap dari panca inderanya. Dengan menunjukkan sifat sifat yang diperlukan (Atau yang ada dalam objek), seorang pelajar membentuk konsep tentang objek yang telah ia teliti dan mengenalinya sebagai bagian golongan tertentu. Klasifikasi ini memungkinkan seorang pelajar untuk

memahami bahwa objek tersebut memiliki berbagai sifat-sifat tertentu dengan anggota lain dari kelas yang sama tetapi tidak dengan objek-objek dari kelas lain.

Seperti aliran idealisme, para tokoh realisme mempercayai bahwa mempelajari kurikulum terorganisasi terpisah dari subjek adalah cara paling efektif untuk mempelajari kenyataan. Subjek materi organisasi dari sebagian ilmuan dan sarjana sekarang, adalah sebuah metode pengalaman dari menggabungkan objek contohnya; pengalaman masa lalu manusia dapat di tuliskan ke dalam sejarah. Penelitian tanaman botani secara sistematis dengan klasifikasi mereka. Organisasi politik seperti Negara, pemerintahan, badan legislative, dan system hukum dapat di kelompokkan ke dalam ilmu politik. Seorang tokoh realisme memperoleh pengetahuan tentang realita melalui penyelidikan sistematis terhadap topik-topik tersebut.

Axiology, dari seorang tokoh realisme, lahir konsep tentang pengetahuan, peraturan tertentu mengatur tingkah laku yang cerdas. Contohnya adalah, manusia seharusnya bertindak secara rasional dan bertingkah rasional ketika menghadapi objek yang berfungsi sebagai kenyataan. Dari sebuah studi para tokoh tentang kenyataan yang mana orang dapat mengembangkan teori berdasarkan hukum alam, fisik, dan social. Hukum alam adalah sebuah hukum yang universal atau dapat di terima oleh banyak orang dan kekal seperti halnya nilai-nilai yang di landaskannya.

Logic (logika) guru realisme sering menggunakan kemampuan dengan baik secara deduktif maupun induktif. Contohnya para siswa di dalam kelas botani mungkin akan mengecek bunga mawar yang mereka miliki, bahwa warnanya berbeda, aroma dan ukurannya menyimpulkan, melalui induksi bahwa semua anggota dari genus yang sama. Akan tetapi, ketika menanamkan sebuah mawar di kebun sekolah sebagai proyek, para siswa akan bisa memeriksa atau meneliti tentang perawatan tanaman dan menentukan lokasi yang benar serta jumlah pupuk dan air untuk setiap bunga mawar yang mereka tanam.

b. *The basic questions* (pertanyaan-pertanyaan yang mendasar)

Untuk memulai pemeriksaan silang filosofis kami, kami kembali bertanya, Apa itu pengetahuan Realis akan menjawab bahwa pengetahuan menyangkut dunia fisik tempat kita hidup. Ketika kita mengetahui sesuatu, pengetahuan kita selalu

tentang suatu objek. Konsep kami valid ketika mereka berhubungan dengan objek-objek itu karena mereka benar-benar ada di dunia. Realis ilmiah akan menambahkan bahwa konsep kita harus didasarkan pada deskripsi ilmiah dari korespondensi ini.

Pendidikan formal, kata kaum realis, adalah studi tentang pengetahuan yang diorganisir dan diklasifikasikan ke dalam disiplin ilmu. Sejarah, bahasa, sains, dan matematika adalah beberapa dari kumpulan pengetahuan ini. Jika kita mengenal mereka, kita akan melakukannya tahu lebih banyak tentang dunia tempat kita hidup. Pengetahuan ini adalah panduan terbaik kami di melakukan urusan sehari-hari kita.

Realis memandang sekolah sebagai institusi akademis utama yang didirikan oleh masyarakat untuk memberikan siswa dengan pengetahuan tentang dunia objektif. Karena semua orang memiliki potensi rasional, sekolah harus tersedia untuk semua, dengan siswa mengejar kurikulum akademik yang sama, yang akan mempersiapkan mereka untuk membuat rasional keputusan.

c. *Implications for today's classroom teacher* (implikasi-implikasi edukatif di era kontemporer)

Di kelas realime, tanggungjawab utama seorang guru adalah membawa ide-ide siswa tentang dunia menjadi korespondensi dengan realitas dengan keterampilan mengajar — seperti membaca, menulis, atau perhitungan — dan mata pelajaran — seperti sejarah, matematika, atau sains— yang didasarkan pada pengetahuan otoritatif dan ahli. Meskipun mereka menghargai bahwa siswa mereka adalah orang yang emosional dan rasional, para realis tetap fokus pembelajaran kognitif dan penguasaan materi pelajaran. Guru realis menentang intrusi kegiatan nonakademik ke sekolah yang mengganggu tujuan utama mereka sebagai pusat penyelidikan akademik yang disiplin.

Dalam persiapan persiapan guru, pengetahuan dan kompetensi materi pelajaran diberikan prioritas tinggi. Sebagai contoh, guru sejarah harus menjadi sejarawan dengan jurusan akademik dalam sejarah. Selain itu, guru realis harus memiliki pendidikan umum dalam seni dan ilmu liberal sehingga mereka mengerti dan bisa menunjukkan hubungan antara bidang keahlian mereka dan mata pelajaran lainnya. Guru realis menggunakan repertoar metode yang luas, seperti ceramah, diskusi,

demonstrasi, dan eksperimen. Penguasaan konten adalah yang paling penting, dan metodologi sarana yang diperlukan tetapi lebih rendah untuk mencapai tujuan itu.

Bagaimana mungkin seorang guru fisika sekolah menengah dengan orientasi filosofis realis merencanakan unit pada hukum gerak Isaac Newton? Pertama, guru akan membantu siswa- siswa untuk menempatkan Newton dalam konteks dalam sejarah sains dan mendiskusikan sainsnya berkontribusi. Kedua, guru bisa saja mengilustrasikan hukum gerak dalam demonstrasi laboratorium. Ketiga, siswa mungkin mendiskusikan demonstrasi dan bingkai generalisasi ilmiah yang diilustrasikannya. Akhirnya, siswa akan diuji menunjukkan pemahaman mereka tentang hukum gerak Newton.

Realis akan lebih suka menetapkan standar yang menentukan tujuan pencapaian akademik siswa, terutama di bidang keterampilan seperti membaca dan di bidang konten subjek seperti itu seperti matematika, sains, dan sejarah. Tes terstandar memberikan hasil yang sulit dan sebanding data tentang seberapa baik siswa menguasai mata pelajaran kurikulum dan seberapa baik guru mengajar siswa. Standar membantu menjaga akuntabilitas sekolah dan guru. Namun, mereka akan mempertimbangkan bahwa hasil tes standar adalah hanya anak tangga pertama di tangga prestasi akademik. Sementara mereka memverifikasi penguasaan konten dasar, siswa perlu melanjutkan ke pemikiran tingkat tinggi itu menunjukkan bahwa mereka tahu bagaimana menerapkan teori ke dalam praktik. Sama seperti realis terbuka untuk berbagai metode yang memfasilitasi konten belajar, mereka akan menggunakan teknologi sebagai bantuan dalam pengembangan dan pengujian kompetensi keterampilan dan materi pelajaran. Mereka ingin program menjadi sebagai "realistis" dan seefektif mungkin

BAB 3

PENUTUP

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan adalah sebuah pelajaran dimana salah satu dari cabang filsafat. Di dalam filsafat pendidikan terdapat banyak sekali aliran, salah satunya adalah Aliran filsafat pendidikan Realisme. Realisme menganggapan bahwa objek indera kita adalah yang sebenarnya, benda-benda itu ada untuk adanya itu terlepas dari kenyataan bahwa benda itu kita ketahui, atau kita persepsikan atau ada hubungannya dengan pikiran kita. Konsep-konsep kunci salah satu aliran filsafat pendidikan, yakni realisme meliputi konsep Metafisika dan epistemologi, konsep pengetahuan dan konsep logika.

DAFTAR PUSTAKA

1. [https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Moral_\(Thomas_Aquinas\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum_Moral_(Thomas_Aquinas))
2. Ornstein, A.C. and Levine, D.U. Foundations of Educations, 10th Edition. Boston & NY; Houghton Mifflin Company, 2008. (Chapter 6: Philosophical Roots of Education, pp. 159-198)
3. Irawan, E.N. 2015. Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern. Yogyakarta: IRCiSoD
4. http://pmiitarbiyah-surabaya.blogspot.com/2008/08/kajian-pemikiran-tokoh-pendidikan_24.html
5. <http://ismahpratiwiwijaya.blogspot.com/2015/11/filsafat-pendidikan-realisme.html>
6. https://id.wikipedia.org/wiki/Jacques_Maritain